

PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN BLOG UNTUK PEMBELAJARAN

Miftachudin

IAIN Salatiga

Miftac4@gmail.com

DOI: 10.18326/attarbiyah.v26.233-256

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan mengenai 'Bagaimana persepsi guru tentang penggunaan blog untuk pembelajaran'. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dilaksanakan secara intuitif, subjektif, dan mendalam. Dari seleksi responden dari para dosen di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Salatiga, terpilih dua orang yang bersedia dan telah menggunakan weblog. Mereka berperan sebagai subjek penelitian sekaligus sebagai representasi dari populasi yang lebih besar yaitu dosen di IAIN Salatiga. Data penelitian diperoleh dari data primer berupa arsip tulisan weblog para responden. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari kuisioner tertutup. Dari analisa dan interpretasi, penelitian ini menyimpulkan tentang potensi penggunaan weblog, dan guru ternyata secara positif menyatakan bahwa weblog dapat digunakan dalam pembelajaran. Mereka mengatakan weblog mampu memfasilitasi untuk praktek dalam bidang menulis, membaca, dan meningkatkan perbendaharaan kata, serta menyimpan pengalaman-pengalaman belajar. Fasilitas pengolah kata yang disematkan dalam weblog seperti menyimpan, mengedit, dan merevisi sangat membantu guru dalam

mengolah isi dari weblog tersebut sehingga mereka terhindar dari pemborosan sumber daya dalam menulis serta mendorong mereka untuk menulis lebih banyak lagi. Mereka juga menemukan bahwa weblog mudah untuk diurus, menyenangkan dan memotivasi. Akan tetapi, ada perbedaan antara persepsi dan praktek penggunaan weblog dalam pengajaran; yaitu guru menyatakan weblog memiliki potensi sebagai alat untuk pembelajaran, akan tetapi pada prakteknya mereka tidak secara terus menerus dan teratur dalam menulis dan mengembangkan weblog tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, perlu adanya eksplorasi tentang penyebab perbedaan persepsi dan praktek guru dalam penggunaan weblog untuk pembelajaran. Selain itu topik penelitian tentang motivasi guru untuk terus konsisten menggunakan weblog untuk pembelajaran juga perlu untuk dilakukan sebagai bahan penelitian ke depannya.

This research aims to answer a question ‘What is teacher perception in the use of weblog for teaching?’ By applying qualitative method, this research is conducted intuitively, subjectively, and deeply. From the selection respondent process of lecturers of IAIN (State Islamic Institute) Salatiga, there are two participants who are willing and manage weblog. They become the research subjects and respectively the representation of larger scale namely lecturers of IAIN Salatiga. The research data are populated from two sources. The primary data are derived from archives of teacher weblog. On the other hand, the secondary data are collected from the responses of the closed questionnaire. This research has revealed the potential use of weblog and teacher positive responses about the use of weblog for teaching. They assert that the weblog serves the practice of writing, reading, and vocabulary and recording learning experience. The facilities of word processor such as save, edit, and revise help them avoid the laborious effort in writing and drive to write more. They find that the weblog is easily maintained, exciting, and motivating. However, there is a gap between their perception and empirical practice of the use of weblog for teaching; they positively respond about the potential use of weblog for teaching, but they do not simultaneously and regularly post and develop their weblogs. For further work, the study on the discrepancy between the teachers’ perception and their empirical performance of the use of weblog for teaching need to be explored. Besides

that, the topic on teachers' motivation in consistent use of weblog for teaching is also worthwhile to be conducted in the future.

Kata kunci: Persepsi, Weblog, Pembelajaran

Pendahuluan

Blog atau weblog telah berkembang sejak adanya World Wide Web. Bersifat pribadi, terpercaya secara komersial, lembaga pendidikan dan pengguna lain mengambil manfaat dari weblog untuk *update* status, ide dan pikiran mereka secara online. Namun, kemunculan pertama dari software blogging gratis tersebut adalah pada bulan Juli 1999 (Blood, 2000). Sejak itu, jumlah pengguna telah meningkat tajam karena software ini cepat dan mudah terkait penerbitannya (Campbell, 2003). Selain itu, pengguna dapat dengan mudah membuat, mengarang, menggunakan, memelihara dan memperbaruinya sesering mungkin (Noytim, 2010). Weblog menarik pengguna dengan fitur multimodal termasuk teks, warna, grafis, audio dan video (Kress, 2003). Sejalan dengan itu, Pinkman (2005) menegaskan bahwa penulis dapat mengedit tulisan yang kemudian secara otomatis diarsipkan dan dapat dicari melalui *database*.

Weblog telah mendapatkan tempat dan popularitas dalam bidang pendidikan (Noytim, 2010). Guru, siswa, dan kelas dapat mengambil manfaat dari penggunaan weblog. Mereka dapat menjalankan berbagai jenis weblog; weblog guru, weblog siswa dan weblog kelas yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Secara rinci Campbell (2003) menguraikan manfaat dari ketiga jenis weblog dalam pembelajaran di

kelas. Weblog guru dapat menjadi bahan bacaan siswa setiap hari, situs eksplorasi, pertukaran verbal secara online, bahan atau informasi kelas, dan sumber link belajar untuk setiap individu. Di sisi lain, weblog siswa paling bagus digunakan untuk kelas menulis dan membaca. Weblog tersebut memungkinkan siswa untuk berlatih menulis, mengembangkan rasa memiliki dan pengalaman membuat dokumen hypertext. Sedangkan, weblog kelas mendorong kerja kolaborasi seluruh kelas dan mungkin berfungsi sebagai ruang virtual dari sebuah kelas internasional.

Potensi weblog guru menunjukkan nilai-nilai berharga yang berkontribusi terhadap peningkatan pengajaran. Wu (2005) berpendapat bahwa weblog dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses belajar dan mengajar tergantung pada desain kelas. Meskipun potensi weblog dan popularitas di ranah pendidikan, tantangan juga muncul. Du & Wagner (2007) menekankan bahwa pendidikan tinggi perlahan mengadopsi weblog untuk pembelajaran. Penggunaan dan efek fungsional dari weblog adalah laporan riset utama dari para ahli teknologi weblog. Hanya beberapa ahli yang berupaya meneliti dampak pedagogis weblog.

Sejalan dengan itu, para guru dalam konteks dalam penelitian ini dapat menyadari nilai lebih weblog dalam pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, beberapa guru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Indonesia cukup akrab dengan weblog. Selain itu, mereka telah menggunakan weblog sebagai alat untuk berbagi pikiran dan pengetahuan mereka. Akan tetapi, mereka belum mengambil manfaat dari penggunaan weblog untuk pembelajaran. Mereka mungkin tidak memiliki upaya yang

signifikan untuk mengadopsi weblog dalam praktek mengajar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru tentang penggunaan weblog untuk pembelajaran. Penelitian ini akan membahas pertanyaan: Bagaimana persepsi guru dalam penggunaan weblog untuk pembelajaran?

Metodologi

A. Responden

Responden dari penelitian ini adalah dua orang dosen in IAIN Salatiga. Mereka dipilih dengan menggunakan metode *non-probability sampling* (Combes, 2001; Cohen, 2000). Proses seleksi sampling peserta adalah berdasarkan kepemilikan blog yang telah mereka milik dan kembangkan. Selain sebagai subjek penelitian, mereka juga juga berperan sebagai representasi dari populasi yang lebih besar atau group tertentu yaitu dosen IAIN Salatiga.

Para responden tersebut telah mengenal dan menggunakan weblog dengan baik. Mereka mungkin percaya bahwa mereka dapat menggunakan teknologi weblog sebagai sarana pendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan terbukti tentang persepsi mereka tentang kemungkinan penggunaan weblog dalam praktek pembelajaran yang akan mereka lakukan.

Dari observasi awal, diperoleh data bahwa mereka telah mengembangkan weblog (www.shvoong.com) sejak bulan Oktober 2010 hingga sekarang. Weblog ini pula yang nantinya menjadi sumber rujukan dan diskusi dalam penelitian ini.

B. Metode

Sumber data primer

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015 untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari arsip weblog dari tulisan dosen tersebut. Weblog pertama adalah dengan *pen name* Savatra (www.shvoong.com/writers/Savatra/) kemudian yang kedua adalah Yakussa (www.shvoong.com/writers/Yakussa/).

Tabel 1
Savatra arsip

No	Judul	Tanggal upload	Topik
1	Gayus Mendapatkan Perhatian dari Yudoyono	Rabu, 26 Januari 2011	Umum
2	Ratusan Orang Indonesia Berkumpul di Stadion Bung Karno	Rabu, 26 January 2011	Umum
3	Mentawai yang Terlupakan	Selasa, 25 Januari 2011	Umum
4	Bencana Merapi	Selasa, 25 January 2011	Umum
5	Bank Century Telah Hilang	Selasa, 25 Januari 2011	Umum
6	Bank Century	Sabtu, 22 January 2011	Umum

7	Antasari Azhar	Sabtu, 22 January 2011	Umum
8	Selingkuh Ariel dan Cut Tari	Sabtu, 22 January 2011	Umum
9	Football Mania	Sabtu, 22 January 2011	Umum
10	Isu Gayus Tambunan	Sabtu, 22 January 2011	Umum
11	Referendum Jogjakarta	Sabtu, 22 January 2011	Umum
12	Erupsi Gunung Merapi	Sabtu, 22 January 2011	Umum

Tabel 2
Yakussa arsip

No	Judul	Tanggal upload	Topik
1	Join Free Legit Online Jobs..	Rabu, 22 Februari 2012	Umum
2	www.happyseconds.com	Rabu, 22 Februari 2012	Umum
3	Bekerja dari Rumah, Kamu Bisa Mendapatkan Penghasilan Luar Biasa	Rabu, 15 Februari 2012	Umum
4	www.sharebeast.com	Rabu, 15 Februari 2012	Umum
5	The Definition of Compound Noun	Senin, 06 Februari 2012	Pendidikan
6	www.redfin.com	Senin, 06 Februari 2012	Umum
7	Generic Srtuctur of Narrative Text	Kamis,	Pendidikan

		05 Januari 2012	
8	The Definition of Grammar	Kamis, 09 Juni 2011	Pendidikan
9	The Kind of Variety of Language	Rabu, 08 Juni 2011	Pendidikan
10	Rahasia Ilmu Bercinta	Senin, 06 Juni 2011	Umum
11	Contoh Procedure Text/Procces Essay Terbaru	Senin, 06 June 2011	Pendidikan
12	Legenda Elvis Presley dan Michael Jackson	Senin, 06 Juni 2011	Umum
13	Study Tentang Media Pembelajaran	Minggu, 05 Juni 2011	Pendidikan
14	Ayo Kita Lestariakn Bahasa Jawa	Rabu, 01 Juni 2011	Umum
15	Communicative Teaching by Using Pictures in Speaking Class	Rabu, 01 Juni 2011	Pendidikan
16	The Influence of Reading Comprehension to Writing Mastery	Senin, 30 Mei 2011	Pendidikan
17	www.getjar.com/whatsapp/	Sabtu, 28 May 2011	Umum
18	Lets Go Green,,,,,and Save the Soil!	Selasa, 24 Mei 2011	Umum
19	The Queen Elizabeth	Jumat 20 Mei 2011	Umum

Arsip data weblog guru tersebut bisa digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini dinyatakan oleh Chamberlain & Thompson (1998) yang berargumen bahwa penelitian kualitatif diperbolehkan mengumpulkan subjek pelaku dari interview dan data personal untuk meningkatkan pemahaman tentang responden sebagai pembuat sejarah

dan budaya dan sebagai subject tercipta dari sejarah dan budaya itu sendiri.

Dalam penelitian tradisional, dokumen personal dapat diperoleh dari dokumen pribadi seperti arsip, koleksi dan perpustakaan pribadi (Mann, 2000). Kemudian, Plummer (2001) memasukkan weblogs, surat, gambar, catatan autobiografi, dan diari ke dalam dokumen pribadi. Jadi kesimpulannya adalah arsip weblog bisa dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Sumber data sekunder

Untuk data sekunder didapat dari kuisioner yang dibuat berdasarkan kerangka teori seputar pembahasan mengenai kemudahan dalam penggunaan weblog, potensi weblog untuk pembelajaran dan persepsi guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kuisioner tersebut dibuat dengan model tertutup sehingga responden hanya bisa memilih salah satu jawaban yang tersedia dalam lembar pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari kodifikasi, administrasi, dan analisis respon dari *open ended questionnaire* yang akan membebani dalam pengolahannya (Combes, 2001)

Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini didistribusikan secara langsung kepada responden untuk diisi. Kuisioner tersebut berisi 17 pertanyaan yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama terdiri dari 5

pertanyaan yang fokus mengenai pengalaman mereka tentang internet dan weblog. Kemudian, 12 pertanyaan selanjutnya di bagian kedua adalah tentang pengalaman menggunakan weblog dan potensinya untuk pengajaran. Kuisisioner tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Fokus dari analisis tersebut adalah mencoba mengidentifikasi persepsi guru tentang penggunaan weblog dalam pembelajaran.

Weblog guru dalam penelitian ini terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris. Untuk analisis awal penulis menghitung total tulisan di setiap blog dan kemudian diberi label dan dimasukkan ke dalam dua kategori. Kategori yang pertama adalah berisi tulisan dalam topik umum dan yang kedua adalah dalam topik pendidikan. Kemudian, penulis mengumpulkan tulisan tersebut ke dalam tabel berdasarkan tanggal *upload*. Arsip tersebut akan ditampilkan terpisah antara weblog dosen satu dengan yang lain.

Pembahasan

A. Kelebihan Weblog

Banyak studi menunjukkan bahwa weblog adalah software yang mudah dan gratis. Campbell (2003) menyatakan bahwa para pengguna dapat melakukan *update* ide mereka, pikiran, kata-kata mereka dengan cepat dan mudah. Dalam mempublikasikan *posting* baru, para pengguna tersebut hanya membutuhkan mengetik *entry* secara langsung ke dalam *browser* dan menekan tombol *publish*. Selain itu, mereka juga bisa melakukan

perubahan tampilan untuk meningkatkan keindahan untuk menarik pembaca. Dengan kemampuan yang sangat standar mengenai HTML atau FTP, para pengguna mampu membuat ataupun mengelola weblog (Campbell, 2003; Pinkman, 2005). Dengan begitu, mereka mampu dengan mudah membuat, menggunakan, dan menambah tampilan weblog (Noytim, 2010). Sejalan dengan itu, Kress (2003) menekankan tentang kelebihan tampilan multimodal yang dimiliki oleh weblogs. Tampilan tersebut memungkinkan pengguna untuk melakukan penambahan dan perubahan isi weblog dalam format teks, audio video, gambar, warna, *hyperlinks* dari *website* favorit mereka (Smith & Baber, 2005; Du & Wagner, 2007). Selanjutnya, Wilder & Merritt (2004) menjelaskan bahwa area komentar adalah fasilitas interaktif yang penting dalam weblog.

Studi tersebut di atas membuktikan bahwa weblog tidak seperti *website* standar pada umumnya yang membutuhkan kemampuan HTML atau FTP tingkat lanjut. Kemudahan fasilitas tersebut memudahkan para pengguna untuk membuat, menambah, merubah, mengelola, menggunakan, dan melakukan *posting* isi weblog. Dengan menggunakan fasilitas yang gratis dan mudah tersebut, para pengguna tidak akan mendapatkan kesulitan untuk tetap menggunakan weblog tidak hanya untuk melakukan *update* konten personal milik mereka akan tetapi juga konten yang ditujukan untuk kegiatan profesional.

Setelah melakukan investigasi kelebihan yang dimiliki oleh weblog, para guru diharapkan akan memiliki respon yang positif dan mempertimbangkan weblog sebagai alat yang baik dalam menjawab permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Selama teknologi pendukung seperti internet dan multimedia tersedia, aplikasi weblog dalam pembelajaran akan mampu tampil dengan baik. Selain mereka memiliki kemudahan dan kemungkinan untuk mendukung pembelajaran, weblog juga tampil menarik baik sebagai sarana pendukung selama proses pembelajaran di kelas ataupun sebagai perpanjangan materi di luar kelas.

B. Potensi Weblog dalam Pembelajaran

Hanya sedikit penelitian tentang penggunaan weblog dalam pembelajaran telah dilakukan. Dari temuan tersebut disimpulkan bahwa weblog cocok untuk kelas menulis ataupun membaca (Wu, 2005; Ward, 2004; Campbell, 2003; Johnson, 2004; Oravec, 2002; Wilder & Merritt, 2004). Selain itu Campbell (2003) menyebutkan bahwa weblog guru mampu memfasilitasi siswa untuk melakukan eksplorasi website, pertukaran informasi verbal secara online, sebagai sarana presentasi materi dan informasi kelas, dan sumber link informasi untuk mendukung pembelajaran mandiri. Sejalan dengan itu, Pinkman (2005) menyatakan bahwa weblog telah populer di banyak kelas berbagai bidang studi. Wu (2005) menambahkan bahwa weblog mampu memfasilitasi berbagai tipe tujuan pembelajaran di berbagai kelas seperti refleksi materi pembelajaran, media interaksi sosial, sarana diskusi, dan lingkungan yang mudah diakses.

Argument-argumen di atas menunjukkan tentang kemungkinan penggunaan weblog dalam pembelajaran. Para guru bisa memasukkan weblogs sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran dan visi misi komunitas akademik terkait (Du & Wagner, 2007). Selanjutnya, para guru tersebut memiliki peran penting untuk suksesnya pelaksanaan kelas dengan menggunakan teknologi weblog. Mereka bisa memerintahkan para siswa untuk melakukan aktivitas dalam weblog dan menunjukkan kepada mereka tentang tujuan dan hasil akhir pembelajarana menggunakan weblog tersebut.

C. Pendapat Guru tentang Teknologi

Perkembangan komputer teknologi saat ini sejalan dengan terbukanya peluang para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan teknologi informasi. Etmer (2005) melaporkan bahwa sebagian besar guru merasa sepertinya sudah siap untuk menggunakan teknologi ke dalam kelas mereka. Di studi yang lain, hasilnya menjelaskan bahwa 83% guru tertarik untuk belajar mengintegrasikan teknologi komputer ke dalam area pedagogik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru telah mendapatkan kemampuan dasar tentang kompetensi teknis dari teknologi informasi.

Etmer (2005) menambahkan fakta bahwa penggunaan teknologi untuk kebutuhan tingkat lanjut masih sangatlah sedikit. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Newman's (2002) yang menyatakan bahwa para guru memiliki pemahaman tentang penggunaan peralatan canggih seperti manipulasi grafis atau software presentasi untuk meningkatkan prose pembelajaran. Akan tetapi, para guru tersebut kebanyakan menggunakan teknologi tersebut untuk kegiatan yang bersifat biasa saja seperti pengolahan kata atau sebatas pencarian informasi secara online.

Studi-studi tersebut diatas memberikan pencerahan bahwa para guru sebenarnya telah mengenal dan mengetahui bagaimana menggunakan teknologi canggih ke dalam kelas mereka. Akan tetapi ada garis penghalang yaitu kepercayaan diri para guru yang selanjutnya mempengaruhi praktek penggunaan dan adopsi teknologi tersebut (Etmer, 2005). Selanjutnya, para guru juga percaya bahwa praktek-praktek di kelas tidaklah selalu bersinggungan dengan penggunaan teknologi (Ertmer et.al, 2001). Namun disisi lain, Jati (2016: 96) mengatakan bahwa "The teachers or the users, they would need the product if they thought that it was really helpful for them." Jadi terkait pemanfaatan produk baru khususnya terkait online, peneliti harus mempertimbangkan serinci mungkin bahwa produk yang akan dikembangkan atau dimanfaatkan betul-betul dibutuhkan oleh para guru atau pendidik.

D. Analisa

Isi weblog

Dari data primer, penulis mendapatkan data bahwa Savatra menulis 12 artikel dalam bahasa Indonesia. Namun, tidak satupun dari mereka tampaknya dirancang khusus untuk bahan pembelajaran. Isinya artikelnya singkat dalam bentuk ringkasan atau laporan dari isu-isu tertentu di Indonesia. Di sisi lain, responden kedua Yakussa menulis 10 artikel dalam bahasa Inggris dan 6 artikel dalam bahasa Indonesia. Selain berisi topik seputar isu sosial, tulisan responden ternyata juga menggunakan topik seputar pembelajaran misalnya definisi kata benda, struktur generik teks naratif, definisi tata bahasa, jenis ragam bahasa, sampel teks prosedur, pengajaran komunikatif dengan menggunakan gambar, dan pengaruh bacaan untuk peningkatan kemampuan menulis.

Berdasarkan pengamatan tanggal penulisan, tanggal *upload* kegiatan menulis mereka tidak konsisten. Savatra menulis 12 artikel sejak Oktober 2010 sampai dengan Januari 2012, tapi kemudian responden tidak lagi menulis lagi sampai saat ini. Demikian juga Yakussa, dari akun responden tersebut terlihat bahwa *upload* artikel terakhir adalah bulan Februari 2012. Secara umum, mereka berdua hanya aktif dalam jangka waktu tertentu, tapi kemudian pasif tidak lagi mengembangkan weblog tersebut secara konsisten dari waktu ke waktu.

Kemampuan guru dalam menggunakan weblog

Dari kuisioner ditemukan dua hasil yang berbeda dari pertanyaan bagian pertama dan bagian kedua. Dari pertanyaan bagian pertama, penulis mendapatkan fakta bahwa kedua responden kebanyakan memiliki pengalaman masa lalu yang kurang lebih sama terkait internet dan weblog walaupun ada sedikit perbedaan dalam rentang waktu pengalaman mereka. Savatra memiliki pengalaman mengenal dan menggunakan internet dan weblog selama kurang lebih 8 tahun. Sedangkan Yakussa sendiri memiliki pengalaman dua hal tersebut kurang lebih antara 5-8. Berdasarkan rentang pengalaman tersebut, mereka berdua sudah cukup paham dan mengenal serta memiliki beberapa weblog.

Persepsi guru tentang penggunaan weblog

Kuisioner bagian kedua mencoba mengungkapkan tentang pengalaman guru dalam menggunakan weblog dan potensinya dalam pembelajaran. Dari respon pertanyaan tersebut, responden tidak menunjukkan adanya kesulitan dalam membuat atau mengolah weblog. Mereka juga menunjukkan perilaku positif terhadap weblog dengan cara mengundang teman-teman mereka untuk mencoba, ikut serta, dan membaca tulisan mereka. Kemudian, weblog tersebut diatur untuk umum sehingga kolom komentar selalu terbuka dan pengunjung. Pengunjung akan dengan mudah membaca tulisan yang terpampang serta memberikan komentar, kritik, ataupun respon dalam kolom komentar. Dua hal tersebut sekaligus menambah rasa bahagia dan motivasi responden dalam menulis. Akan

tetapi Savatra tidak memberikan spesifikasi jawaban terhadap pertanyaan terkait perasaannya saat mendapat komentar dari para pembaca.

Potensi weblog

Selain mengungkapkan tentang pengalaman guru dalam menggunakan weblog dan potensinya dalam pembelajaran, kuisisioner bagian kedua juga digunakan untuk mendapatkan fakta tentang potensi weblog dalam pembelajaran.

Dari analisa diperoleh fakta bahwa responden menggunakan weblog untuk mengunggah artikel. Akan tetapi tidak terungkap apakah mereka hanya mengunggah artikel tersebut di satu weblog atau di beberapa weblog dan media lainnya. Para responden tersebut dengan yakin mengungkapkan bahwa weblog bisa digunakan untuk pembelajaran. Secara khusus, Savatra menyatakan bahwa weblog memfasilitasi penggunaanya untuk menyimpan, melakukan editing, dan merevisi artikel. Dengan fasilitas tersebut ternyata mampu mendorong Savatra untuk menulis lebih banyak lagi. Sedangkan Yakussa menambahkan nilai potensial weblog yaitu mendorong penulis untuk membuat ringkasan.

Dalam hal potensi blog dalam pembelajaran, Savatra percaya bahwa weblog mampu menjadi wadah untuk menulis dan menyimpang pengalaman-pengalaman belajar. Selain potensi yang disebut di atas,

Yakussa menambahkan manfaat weblog dalam bidang membaca dan meningkatkan perbendaharaan kata.

E. Interpretasi

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa guru beranggapan bahwa weblog sebagai sebuah media potensial dalam pembelajaran. Secara umum, guru menggunakan weblog untuk menulis ringkasan dan menyimpan pengalaman-pengalaman belajar yang telah dilakukan. Weblog bekerja seperti pengolah kata yang memfasilitasi penggunaanya untuk menyimpan, melakukan editing, dan memberikan revisi atas tulisan ataupun artikel mereka. Sehingga, weblog mampu mendorong responden untuk menulis lebih banyak lagi tanpa takut salah karena terdapat fasilitas untuk memperbaiki di saat mereka melihat hal tersebut diperlukan. Selain itu, weblog juga mampu memberikan manfaat dalam bidang membaca dan perbendaharaan kata.

Berdasarkan kurang lebih 8 tahun pengalaman dalam penggunaan weblog, mereka mengakui bahwa weblog adalah sesuatu yang gampang dalam hal pembuatan dan pengolahannya. Fakta ini menunjukkan bahwa weblog adalah media yang *user friendly* ataupun mudah dipelajari dan mudah digunakan karena pengguna hanya cukup mendaftar, kemudian menulis, dan jika diperlukan melakukan penambahan dan perubahan penampakan weblog.

Pengalaman mereka tersebut juga sangat membantu dalam beradaptasi dengan penggunaan dan pembuatan konten dan *software* weblog baru yang terkadang muncul di weblog yang sekarang dikerjakan atau weblog yang lainnya. Kemampuan tersebut kemudian memiliki potensi untuk pengembangan weblog mereka tidak hanya untuk menuangkan ide mereka akan tetapi juga berguna untuk sarana pembelajaran. Akan tetapi dalam penelitian belum terdapat kodifikasi terkait kemampuan dalam weblog tentang apakah mereka termasuk dalam level pemula, menengah, atau ahli. Jadi, mereka mampu mengaplikasikan potensi weblog ini ke dalam pembelajaran dengan penuh percaya diri.

Responden dari penelitian ini melakukan respon secara positif dalam proses interaksi terhadap pembaca. Para pembaca weblog tersebut mencari halaman yang ingin dibaca untuk kemudian memberikan komentar tentang isi artikel tersebut. Para responden menyatakan bahwa interaksi antara mereka dan pembaca mampu meningkatkan kebahagiaan dan motivasi untuk terus menggunakan weblog. Persepsi positif mereka juga terlihat melalui sebuah kegiatan yaitu mengundang teman-teman mereka untuk ikut terlibat dalam menggunakan weblog dan membaca artikel mereka. Perilaku ini menjaga level interaksi antara penulis dan pembaca. Hasil akhirnya adalah hal tersebut menjaga motivasi dan kebahagiaan para respondent tetap tinggi.

Dibalik respon positif di atas, aplikasi para responden dalam menulis artikel untuk tujuan pembelajaran masih belum teridentifikasi secara maksimal. Savatra menulis 12 artikel dalam bahasa Indonesia akan tetapi responden tersebut menuturkan bahwa tulisan tersebut memang tidak digunakan sebagai bahan ajar walaupun ada beberapa artikel yang topiknya terkait dengan pendidikan. Artikel-artikel tersebut dibuat dalam format yang sederhana sebagai bentuk ringkasan dari informasi sehari-hari yang mereka tujukan untuk berbagi ide kepada para pembaca.

Di lain pihak, Yakussa telah menulis 19 artikel baik dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Beberapa topik yang ditampilkan terkait dengan pembelajaran akan tetapi dia menyatakan bahwa belum sepenuhnya menggunakan weblog untuk mengajar walaupun weblognya menampilkan topik campuran antara umum dan pembelajaran. Jadi responden tidak menggunakan weblog tersebut untuk media pembelajaran karena ada kemungkinan kebingungan peserta didik saat membaca materi dan mencari tugas terkait dengan proses belajar mengajar di kelas.

Masalah lain yang muncul adalah tidak konsistennya responden dalam melakukan publikasi tulisan. Artikel Savatra paling akhir adalah 25 Januari 2012. Sama halnya dengan Yakussa, tulis terakhirnya adalah pada tanggal 22 Februari 2012. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada perubahan motivasi dalam penggunaan weblog. Sampai saat ini mereka belum lagi menggunakan weblog untuk berbagi ide seperti dulu yang

mereka telah lakukan ataupun menggunakannya untuk mengajar. Sayangnya, diskusi terkait motivasi tidak dibahas dalam penelitian kali ini.

Dari analisa dan interpretasi data, penelitian ini menyimpulkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan weblog dalam pengajaran. Akan tetapi, ada perbedaan antara persepsi dan praktek penggunaan weblog dalam pengajaran. Temuan ini juga sekaligus menunjukkan potensi weblog sebagai alat bantu pengajaran dan praktek nyata para guru yang menggunakannya. Selain temuan tersebut di atas, penelitian ini memiliki kelemahan yaitu weblog dan software yang digunakan oleh para responden adalah bersifat gratis, sehingga hasilnya mungkin akan berbeda jika mereka menggunakan domain atau hosting yang berbayar dalam membuat dan mengembangkan weblog mereka.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa responden menyatakan weblog dapat digunakan dalam pembelajaran serta memberikan nilai potensi penggunaan weblog secara positif dalam pembelajaran. Mereka mengatakan weblog mampu memfasilitasi praktek dalam bidang menulis, membaca, dan meningkatkan perbendaharaan kata, serta menyimpan pengalaman-pengalaman belajar. Fasilitas pengolah kata yang disematkan dalam weblog seperti menyimpan, mengedit, dan merevisi sangat membantu guru dalam mengolah isi dari weblog tersebut sehingga mereka

terhindar dari pemborosan sumber daya dalam menulis serta mendorong mereka untuk menulis lebih banyak lagi. Mereka juga menemukan bahwa weblog mudah dikelola, menyenangkan dan memberikan motivasi untuk menulis lebih banyak lagi.

Akan tetapi dikarenakan penelitian ini berskala kecil maka mungkin tidak bisa menampilkan persepsi guru secara umum di segala konteks dan jenjang pendidikan. Secara signifikan penelitian yang berskala kecil ini mampu memberikan inspirasi dan pencerahan tentang informasi dan kontribusi terkait weblog di lingkungan tempat diadakannya penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

Untuk penelitian selanjutnya, perlu adanya eksplorasi tentang penyebab perbedaan persepsi dan praktek guru dalam penggunaan weblog untuk pembelajaran. Selain itu topik penelitian tentang motivasi guru untuk terus konsisten menggunakan weblog untuk pembelajaran juga perlu untuk dilakukan sebagai bahan penelitian ke depannya. Sehingga nantinya kedua hal tersebut mampu memberikan kontribusi dalam hal pemahaman baru tentang bagaimana memaksimalkan weblog untuk pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas pembelajaran dalam institusi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Blood, R. (2000). *Weblogs: a History and Perspective* [online]. Available from: http://www.rebeccablood.net/essays/weblog_history.html. Accessed [28 May 2012].
- Campbell, A.P. (2003). Weblogs for Use with ESL Classes. *The Internet TESL Journal*, 9(2).
- Chamberlain, M. & Thompson, P. (1998). *Narrative and Genre*. London and New York: Routledge.
- Cohen, L., Manion, L., Morrison, K. (2000). *Research Methods in Education*. 5th Edition. London: RoutledgeFalmer.
- Du, H. & Wagner, C. (2007). Learning with Weblogs: Enhancing Cognitive and Social Knowledge Construction. *IEEE Transactions on Professional Communication*, 50(1), 1-16.
- Ertmer, P. A., Gopalakrishnan, S., & Ross, E. M. (2001). *Technology-using Teachers: Comparing Perceptions of Exemplary Technology Use to Best Practice* [online]. Available from: http://www.edci.purdue.edu/ertmer/docs/AERA_2000.pdf. Accessed [28 May 2012].
- Jati, R. P. (2016). Developing Teachers' Guide to Use Facebook Group in a Blended Writing Course (A Research and Development in IAIN Surakarta). *Register Journal*, 9 (2): 151-169.
- Johnson, A. (2004). *Creating a Writing Course Utilizing Class and Student Blogs* [online]. Available from: <http://iteslj.org/Techniques/Johnson-Blogs/>. Accessed [15 May 2012].
- Kress, G. (2003). *Literacy in the New Media Age*. London: Routledge.
- Mann, C. & Stewart, F. (2000). *Internet Communication and Qualitative Research: A Handbook for Researching Online*. London: Sage.
- Newman, H. (2002). *Computers Used More to Learn Than Teach* [online]. Available from: http://www.freepress.com/news/education/newman26_20020226.htm. Accessed [20 May 2012].
- Noytim, U. (2010). Weblogs Enhancing EFL Students' English Language Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(20), 1127-1132.

- Oravec, J. A. (2002). Bookmarking the World: Weblog Applications in Education. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 45(7), p. 616-621.
- Pinkman, K. (2005). *Using Weblogs in the Foreign Language Classroom: Encouraging Learner Independence* [online]. Available from: http://www.jaltcall.org/journal/articles/1_1_Pinkman.pdf. Accessed [28 May 2012].
- Plummer, K. (2001). *Document of Life 2: An Invitation to a Critical Humanism*. London: Sage.
- Smith, D. G. & Baber, E. (2005). *Teaching English with Information Technology: How to Use the Internet and IT When Teaching – for the Professional English Language Teacher*. London: Modern English Publishing.
- Ward, J. M. (2004). Blog Assisted Language Learning (BALL): Push Button Publishing for the Pupils. *TEFL Web Journal*, 3(1), 1-6.
- Wilder, H. & Merritt, T. (2004). Weblogs in Language Arts Instruction. In: Ferdig, R. et al. (Eds.). *Proceedings of Society for Information Technology & Teacher Education International Conference 2004*, 3969-3973.
- Wu, W. (2005). *Using Blogs in an EFL Writing Class* [online]. Available from: http://people.chu.edu.tw/~wswu/publications/papers/book_chapters/01.pdf. Accessed [20 May 2012].